



Analisis Pengambilan Keputusan dalam Memilih Jurusan Akuntansi pada Era Disrupsi Teknologi di SMK Kesuma Margoyoso Pati

Nawala Khusnun Nisa^{1*}, Titik Ulfatun²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

E-mail: a210190140@student.ums.ac.id, tu970@ums.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-07-12 Revised: 2023-08-22 Published: 2023-09-02	<p>This study aims to determine what factors influence the interest of class X students in making decisions about choosing an accounting major in the era of technological disruption at SMK Kesuma Margoyoso Pati. This type of research is qualitative research with a case study research design. The results showed that there were internal and external factors that influenced students' interest in making decisions about choosing an accounting major in the era of technological disruption at SMK Kesuma Margoyoso Pati. Internal factors include motivation and talent. The motivational factor is indicated by students who have a view of the world of work, the talent factor is indicated by the aptitude for calculating because they think they have the ability to count so that they consider their talent to choose an accounting major. While external factors include job opportunities, friends, family, and school. The employment opportunity factor is indicated by looking at the job opportunities that exist when they have completed their education, the friend factor is indicated by the social role and influence for the same purpose, the family factor is indicated by directing their children in choosing an accounting major and providing views and suggestions for choosing an accounting major in the hope of getting work in accordance with the field, and school factors are indicated by facilities and infrastructure and the physical condition of the school in the form of a good building and 1 room for sewing (<i>extra</i>) and 3 Accounting Labs that can support the learning process.</p>
Keywords: <i>Student Interest;</i> <i>Decision-Making;</i> <i>Era of Technology</i> <i>Disruption.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-07-12 Direvisi: 2023-08-22 Dipublikasi: 2023-09-02	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa kelas X dalam pengambilan keputusan memilih jurusan akuntansi pada era disrupsi teknologi di SMK Kesuma Margoyoso Pati. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa dalam pengambilan keputusan memilih jurusan akuntansi pada era disrupsi teknologi di SMK Kesuma Margoyoso Pati. Faktor internal meliputi motivasi dan bakat. Faktor motivasi ditunjukkan dengan siswa yang memiliki pandangan terhadap dunia kerja, faktor bakat ditunjukkan dengan bakat suka hitung-hitungan karena menganggap dirinya mempunyai kemampuan berhitung sehingga mempertimbangkan bakatnya untuk memilih jurusan akuntansi. Sedangkan faktor eksternal meliputi kesempatan kerja, teman, keluarga, dan sekolah. Faktor kesempatan kerja ditunjukkan dengan melihat peluang kerja yang ada ketika telah menyelesaikan pendidikannya, faktor teman ditunjukkan dengan peranan sosial dan pengaruh untuk tujuan yang sama, faktor keluarga ditunjukkan dengan mengarahkan anaknya dalam pemilihan jurusan akuntansi dan memberikan pandangan maupun saran untuk memilih jurusan akuntansi dengan harapan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidangnya, dan faktor sekolah ditunjukkan dengan sarana dan prasarana serta keadaan fisik sekolah berupa gedung yang baik dan 1 ruangan untuk menjahit (<i>ekstra</i>) serta 3 Lab Akuntansi yang dapat menunjang proses pembelajaran.</p>
Kata kunci: <i>Minat Siswa;</i> <i>Pengambilan Keputusan;</i> <i>Era Disrupsi Teknologi.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Mendapatkan pendidikan sangat diinginkan oleh semua orang. Pendidikan juga berlangsung sepanjang hidup, tidak mengenal batas usia, karena pendidikan dapat menjadi modal utama menuju taraf hidup yang lebih baik. Pentingnya pendidikan agar

segala sesuatu yang diperlukan untuk hidup dapat diperoleh dengan mudah. Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan masyarakat, terutama dalam menjalani kehidupan sekarang ini, karena dengan proses pendidikan yang baik kita dapat memahami banyak hal yang bermanfaat. Tujuan pendidikan pada dasarnya dapat memberikan perubahan.

Perubahan siswa tidak hanya terbatas pada pengetahuan, tetapi juga menghantarkan siswa menuju perubahan perilaku yang lebih baik, baik intelektual, moral dan sosial, untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Sari, 2018).

Pendidikan telah menjadi bagian yang melekat dari kehidupan bangsa. Dengan munculnya pendidikan, manusia mampu meningkat menjadi lebih terampil dan maju. Kemajuan pendidikan di zaman sekarang ini didorong oleh ilmu pengetahuan dan juga teknologi yang sudah berkembang pesat. Ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuat pendidikan dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja, sehingga orang-orang lebih mudah untuk mendapatkan informasi mengenai pendidikan yang baik (Maylindo, 2019). Dalam pendidikan, karakteristik setiap siswa harus dipertimbangkan karena dapat menentukan baik atau tidaknya hasil belajar siswa. Seiring dengan itu, tujuan utama sekolah adalah mengembangkan semua kemampuan dan bakat siswa selama proses pendidikan sampai tingkat akhir pembelajaran tercapai. Di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), siswa memahami bahwa adanya beberapa kompetensi keahlian, salah satunya yaitu akuntansi (Elsi dkk., 2018).

Kompetensi keahlian akuntansi merupakan salah satu jurusan yang ditawarkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kompetensi keahlian akuntansi merupakan bidang keahlian yang termasuk dalam kelompok keahlian bisnis dan manajemen. Jurusan bisnis menjadi favorit bagi calon siswa, salah satunya adalah jurusan akuntansi. Akuntansi adalah ilmu yang mempelajari pendidikan bisnis dan manajemen. Akuntansi adalah proses mengidentifikasi (menganalisis, mencatat, dan juga meringkas) kegiatan yang mempengaruhi kondisi dan kinerja keuangan, dan kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal organisasi. Kompetensi keahlian akuntansi bertujuan untuk menciptakan lulusan yang menguasai bidang keuangan dan siap bekerja di bidang keuangan untuk mengisi posisi akuntan yang terbuka (Cahyaningtias Putri Risma, 2021).

Menurut Sari (2018), akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang ditempuh siswa jurusan akuntansi di SMK, sehingga siswa harus mencapai prestasi belajar akuntansi yang baik. Akuntansi merupakan mata pelajaran yang diujikan dalam ujian akhir nasional. Hal ini menyebabkan siswa perlu untuk mendapatkan

pemahaman yang lebih dalam tentang mata pelajaran akuntansi dan tuntutan prestasi belajar akuntansi di atas standar yang dibebankan pada siswa menjadi lebih besar. Dalam pembelajaran akuntansi sangat berbeda dengan mata pelajaran lainnya, karena akuntansi memiliki karakteristik hitungan dan mengutamakan ketelitian, sehingga siswa harus aktif untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Keaktifan mengacu pada kecenderungan psikologis yang menganggap anak sebagai makhluk yang aktif, anak memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu dengan kehendak dan keinginannya sendiri.

Menurut Suyatmini (2017), akuntansi merupakan ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Hampir setiap orang telah menerapkan ilmu akuntansi dalam kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana cara mendistribusikan uang belanja sesuai dengan kebutuhan belanja yang diharapkan. Oleh karena itu akuntansi sering disebut sebagai "*Bahasa Dunia Bisnis*" karena akuntansi menghasilkan informasi yang berguna bagi penyelenggaranya maupun pihak luar untuk mengambil keputusan. Pembelajaran akuntansi harus dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah jembatan pendidikan menengah di Indonesia untuk menuju dunia kerja. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Jalur, Jenjang dan Jenis Pendidikan, SMK merupakan jenis pendidikan menengah. Pada Pasal 15 dan Pasal 18, menjelaskan bahwa SMK merupakan bentuk pendidikan menengah atas kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini menyelenggarakan proses pendidikan yang lebih mementingkan dalam mempersiapkan siswa untuk menguasai proses pembelajaran secara tuntas dan utuh melalui pembelajaran teori dan penerapan praktik kerja atau pembelajaran praktik intensif. Sistem proses pembelajaran di SMK lebih banyak praktik daripada teori (Hayurika, 2015).

Praktik kerja industri (prakerin) merupakan salah satu strategi pembelajaran dalam pendidikan kejuruan, yang merupakan hasil kerja sama antar sekolah dengan dunia bisnis dan industri (DUDI) dengan tujuan untuk mendekatkan antara pembelajaran di sekolah dengan praktik kerja sesungguhnya di dunia industri. Prakerin ini dilaksanakan agar siswa dapat magang kerja di tempat tertentu baik dalam bisnis maupun industri (Kuat & Kristiyanto, 2020). Era disrupsi teknologi yang juga dikenal dengan revolusi industri atau perkembangan

teknologi merupakan ilmu yang perkembangannya sangat pesat. Perkembangan yang berlangsung sangat pesat ini mampu memberikan dampak pada setiap aspek kehidupan manusia, baik positif maupun negatif. Salah satu bidang yang juga terkena dampak tersebut adalah pendidikan (Pamungkas, 2020). Tantangan pendidikan, khususnya pendidikan dasar, semakin kompleks di era disrupsi ini. Era disrupsi ditandai dengan perubahan di berbagai sektor akibat digitalisasi dan "Internet of Things" (IoT). Era ini memberikan peluang sekaligus tantangan bagi generasi bangsa. Perkembangan teknologi memberikan banyak peluang untuk mengaktualisasikan dan bekerja keras untuk mencapai tujuan hidup di masa depan. Bagi bangsa yang berkarakter kuat, modernisasi, dan digitalisasi akan menjadikan bangsa lebih berdaya saing dan lebih sejahtera (Mujtahidin dkk., 2020).

Era disrupsi telah mendorong digitalisasi sistem pendidikan. Munculnya inovasi aplikasi teknologi di berbagai bidang menginspirasi lahirnya aplikasi digital di bidang pendidikan, diantaranya adalah MOOC (*Massive Open Online Course*) seperti Ruang Guru, dan Kecerdasan Buatan (AI). MOOC merupakan inovasi pembelajaran online yang dirancang untuk terbuka, dapat saling berbagi dan terhubung atau berjejaring satu sama lain. Sedangkan AI merupakan mesin kecerdasan buatan yang dirancang untuk melakukan pekerjaan tertentu dalam membantu manusia sehari-hari. AI akan membantu pembelajaran individu. Prinsip ini menandai dimulainya demokratisasi pendidikan yang dapat menciptakan peluang untuk memanfaatkan dunia teknologi secara produktif (Mujtahidin dkk., 2020).

Eksistensi revolusi industri 4.0 memperkenalkan adanya peluang bisnis, kesempatan kerja dan profesi baru yang sebelumnya tidak pernah terbayangkan. Namun pada saat yang sama, ada pula lini bisnis yang terancam, seperti profesi dan pekerjaan yang akan digantikan oleh robot dan mesin kecerdasan buatan (Ghufron, 2018). Industri 4.0 juga dikenal sebagai revolusi digital dan era disrupsi teknologi. Karena meluasnya penggunaan komputer dan otomatisasi pencatatan di semua aspek, maka hal ini dapat dikenal sebagai revolusi digital. Industri 4.0 dikatakan sebagai era disrupsi teknologi karena otomatisasi dan konektivitas di sebuah bidang akan membentuk mobilitas dunia industri dan persaingan kerja menjadi tidak linear. Salah satu karakteristik unik dari industri 4.0 adalah

pengaplikasian kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* (Tjandrawina, 2016). Salah satu contoh pengaplikasian tersebut adalah penggunaan robot yang digunakan untuk menggantikan tenaga manusia sehingga lebih murah, efektif, dan efisien.

Besarnya kemungkinan profesi akuntan akan digantikan oleh robot adalah 95%. Persentase yang besar ini disebabkan oleh pengembangan *Robotics and Data Analytics (Big Data)* yang mengambil alih pekerjaan dasar akuntan. Oleh karena itu, *Chief Executive Officer (CEO) data Briven Asia*, Imran menyarankan para akuntan untuk mulai mempelajari programming dan algoritma serta mengembangkan kompetensi penting bagi seorang akuntan, yaitu *data analysis and leadership skills* (Subur, 2019). Era yang dikenal sebagai "revolusi industri 4.0" adalah era dimana segala sesuatu berubah dengan cepat. Beberapa contohnya antara lain pesatnya perkembangan teknologi informasi, robot cerdas dan layanan komputer yang memudahkan pekerjaan seseorang di segala bidang. Hal ini dapat mendisrupsi dalam segala hal, termasuk profesi akuntan. Banyak perusahaan besar telah menerapkan big data untuk proses pengelolaan keuangannya, karena dengan menggunakan big data dapat mengefisieni serta mengefektifkan pekerjaan para akuntan. Kemunculan big data ini dapat mengikis dan mengambil alih pekerjaan akuntan seperti pencatatan dan pengolahan transaksi. Teknologi memudahkan akuntan dalam melakukan pekerjaannya, namun di sisi lain teknologi juga dapat mengancam eksistensi akuntan. Adanya aplikasi yang memudahkan untuk dapat menyajikan informasi keuangan, memungkinkan profesi akuntan tidak lagi diperlukan di masa mendatang (Mahbubah & Putri, 2020).

Menurut Slameto (2015), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa ada yang menyuruh. Penerimaan terhadap suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri inilah yang mendorong minat. Semakin besar minat, maka semakin kuat atau dekat hubungan tersebut. Menurut Hurlock (dalam Khairani, 2017), minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkannya ketika bebas memilih. Jika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, dan kemudian akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun, maka minat juga akan menurun. Hal ini menjelaskan bahwa perilaku

individu terhadap sesuatu sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya minat.

Memahami proses pengambilan keputusan sangat penting, karena memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku konsumen. Menurut Thomas (dalam Hayurika, 2015), mengatakan bahwa proses pengambilan keputusan mempunyai dua sumber, yang pertama yaitu organisasi dan yang kedua sasaran pribadi pengambilan keputusan serta siapa yang mempengaruhinya. Proses mendefinisikan masalah memerlukan pengambilan keputusan yang efektif. Setelah menyadari adanya sebuah masalah, keputusan akan timbul. Seorang pengambil keputusan harus konsisten dalam menguraikan tujuan keputusan dan mencari tahu apa masalahnya serta peluang.

Salah satu SMK yang ada di Kabupaten Pati adalah SMK Kesuma Margoyoso. SMK ini selalu berusaha melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya, seperti bagaimana cara mengajar dan pembekalan praktik pada siswanya agar tujuan dari SMK dapat tercapai dengan baik. SMK ini selalu berupaya untuk menghasilkan orang-orang muda yang mempunyai keterampilan untuk memimpin pembangunan bangsa (Azizah, 2017). SMK Kesuma Margoyoso termasuk salah satu sekolah swasta favorit yang ada di Kabupaten Pati, tepatnya di Kecamatan Margoyoso. SMK ini menjadi sekolah swasta favorit lantaran memiliki gedung sekolah yang baik dan segudang prestasi yang membanggakan. Biaya pendidikan yang relatif lebih terjangkau kerap menjadi pertimbangan orang tua untuk menyarankan anaknya melanjutkan sekolah, dari Sekolah Menengah Pertama ke jenjang pendidikan menengah di SMK Kesuma Margoyoso. Selain itu, sebagai sekolah yang memiliki 6 kompetensi keahlian, SMK Kesuma juga berupaya untuk mensinergikan antara kurikulum sekolah dengan dunia kerja. Oleh karena itu, SMK Kesuma telah menjalin kerja sama dengan beberapa DU/DI/Instansi. Dengan adanya kerja sama dengan beberapa DU/DI/Instansi ini, semakin menyakinkan orang tua agar anaknya melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah di SMK Kesuma Margoyoso dengan harapan setelah lulus mereka akan diterima di berbagai industri atau perusahaan dengan menyesuaikan bidang yang ditekuni.

Program keahlian akuntansi di SMK Kesuma Margoyoso Pati didirikan pada tahun 2010. Tolok ukur peminat program keahlian akuntansi dapat diketahui melalui pencapaian di PPDB. Program keahlian akuntansi mempunyai 3 (tiga) kelas untuk masing-masing tingkatannya. Kelas pada

program keahlian akuntansi dapat dikatakan sebagai kelas gemuk, karena untuk per kelasnya terdiri dari 36-42 siswa. Dilihat dari kuantitasnya, siswa yang memilih program keahlian akuntansi ini mempunyai minat yang sangat bagus. Ditahun 2018, siswa laki-laki yang memilih program keahlian akuntansi berjumlah 3 (tiga) dan ditahun 2019 hanya 1 (satu). Pada saat ini, program keahlian akuntansi di SMK Kesuma Margoyoso Pati banyak diminati oleh perempuan, karena laki-laki dominan lebih tertarik pada program keahlian teknologi dan mesin. Perkembangan jumlah siswa program keahlian akuntansi dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan. Data jumlah siswa program keahlian akuntansi Tahun Ajaran 2018/2019-2022/2023 sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Siswa Jurusan Akuntansi Kelas X SMK Kesuma Margoyoso Pati

Tahun Ajaran	Kelas X
2018/2019	99
2019/2020	103
2020/2021	110
2021/2022	124
2022/2023	124

Sumber: SMK Kesuma Margoyoso Pati

Dari data diatas diketahui bahwa, dalam kurun waktu tahun ajaran 2019/2020 sampai dengan tahun 2021/2022, jurusan akuntansi di SMK Kesuma Margoyoso Pati mengalami peningkatan jumlah peminat secara signifikan. Namun, pada tahun ajaran 2022/2023 jurusan akuntansi di SMK Kesuma Margoyoso Pati tidak mengalami peningkatan atau penurunan (stagnan). Dari tahun ajaran 2019/2020 sampai dengan tahun 2021/2022 siswa akuntansi yang sudah lulus berjumlah 309 siswa. Siswa akuntansi yang sudah lulus bekerja di sektor keuangan, sektor jasa, sektor industri, dan sektor usaha perdagangan.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa dalam pengambilan keputusan memilih jurusan akuntansi pada era disrupsi teknologi di SMK Kesuma Margoyoso Pati. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa dalam pengambilan keputusan memilih jurusan akuntansi pada era disrupsi teknologi di SMK Kesuma Margoyoso Pati.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Desain penelitian studi kasus merupakan bagian dari metode kualitatif dimana seseorang ingin menyelidiki kasus tertentu secara lebih mendalam melalui pengumpulan informasi dari berbagai sumber (Oktavia, 2019). Menurut Creswell (dalam Oktavia, 2019), studi kasus adalah penyelidikan sistem atau kasus yang terbatas. Corak khas kasus yang memiliki arti penting bagi orang lain, terutama bagi peneliti adalah kasus yang menarik untuk dapat diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Akuntansi SMK Kesuma Margoyoso Pati yang beralamat di Jl. Raya Pati-Tayu, kedung, Purworejo, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59154. Objek pada penelitian ini adalah minat siswa dan juga pengambilan keputusan dalam memilih jurusan akuntansi pada era disrupsi teknologi kelas X Akuntansi SMK Kesuma Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2022/2023. Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah 12 orang, diantaranya yaitu 1 waka kurikulum SMK Kesuma Margoyoso Pati, 2 guru akuntansi kelas X dan 10 siswa kelas X Akuntansi SMK Kesuma Margoyoso Tahun Ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018). (1) Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal penting. (2) Penyajian data dalam penelitian ini dapat berupa narasi, uraian singkat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam pengambilan keputusan memilih jurusan akuntansi pada era disrupsi teknologi. (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini dengan disertai bukti-bukti nyata dan valid.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian, yaitu pengambilan keputusan dalam memilih jurusan akuntansi pada era disrupsi teknologi di SMK Kesuma Margoyoso Pati ditinjau dari indikator pengambilan keputusan memilih jurusan akuntansi: Tujuan siswa kelas X tahun ajaran 2022/2023 masuk ke dalam jurusan akun-

tansi adalah tidak hanya menjadi guru yang profesional, tetapi juga bisa bekerja menjadi wirausaha, pengusaha dan pegawai bank serta dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Siswa jurusan akuntansi menerima informasi dari berbagai sudut pandang, seperti lingkungan sekitar dan brosur. Minat siswa dalam memilih jurusan akuntansi sudah disesuaikan dengan keinginannya sendiri dan mendapat dukungan dari orang tua, saudara, dan lain-lain. Sebagai pilihan jurusan terbaik, siswa menyatakan bahwa jurusan akuntansi adalah pilihan jurusan yang tepat dengan prospek kerja yang luas. Tetapi untuk saat ini minat masuk jurusan akuntansi di SMK Kesuma Margoyoso Pati lumayan menurun, karena siswa beranggapan bahwa akuntansi itu sulit dan tugasnya banyak. Selain itu, siswa juga beranggapan bahwa di era disrupsi teknologi ini profesi akuntan tidak lagi diperlukan di masa mendatang karena digantikan oleh robot.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan oleh Peneliti diatas, diperoleh hasil pembahasan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor dari Dalam (Internal)

a) Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan mengenai pengaruh motivasi dapat mempengaruhi minat siswa dalam pengambilan keputusan memilih jurusan akuntansi pada era disrupsi teknologi di SMK Kesuma Margoyoso Pati. Siswa yang mempunyai motivasi dalam memilih jurusan akuntansi karena memiliki pandangan terhadap dunia kerja, sehingga motivasi terbukti mempengaruhi minat siswa dalam pengambilan keputusan memilih jurusan akuntansi. Dengan adanya motivasi, seseorang akan memiliki dorongan untuk dapat melakukan suatu tindakan dengan sebaik mungkin karena tindakan tersebut dilakukan berdasarkan motivasi dari dirinya sendiri. Berbeda dengan seseorang yang memilih jurusan akuntansi tidak didasari dengan motivasi dari dirinya sendiri.

b) Bakat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan mengenai pengaruh bakat dapat

mempengaruhi minat siswa dalam pengambilan keputusan memilih jurusan akuntansi pada era disrupsi teknologi di SMK Kesuma Margoyoso Pati. Ketika siswa memilih jurusan akuntansi di SMK Kesuma Margoyoso Pati pihak sekolah akan mengadakan tes dan juga wawancara untuk menggali kecenderungan minat dan bakat yang dimiliki siswa. Siswa dengan bakat suka hitung-hitungan dikembangkan dengan dilatih dan ditunjang dengan sarana yang sesuai dengan bakatnya. Jadi dengan mengetahui bakatnya, siswa dapat menentukan jalan untuk mengembangkan sesuai dengan keahliannya, sehingga bakat mempengaruhi minat siswa dalam menentukan jurusan atau keahlian sesuai dengan bakatnya.

2. Faktor dari Luar (Eksternal)

a) Kesempatan Kerja

Seseorang pada umumnya akan berpikir mengenai kesempatan kerja untuk masa depannya kelak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan mengenai kesempatan kerja dapat mempengaruhi minat siswa dalam pengambilan keputusan memilih jurusan akuntansi pada era disrupsi teknologi di SMK Kesuma Margoyoso Pati. Untuk menentukan jurusan akuntansi yang akan dipilih, selain keahlian yang dimiliki akan melihat peluang kerja kelak yang ada ketika telah menyelesaikan pendidikannya. Kesempatan kerja memegang peranan penting dalam mempengaruhi pengambilan keputusan siswa, sehingga tidak sedikit siswa yang memilih jurusan akuntansi berdasarkan kesempatan kerja yang tinggi.

b) Teman

Teman mengajarkan peranan sosial dan juga saling mempengaruhi untuk dapat memperoleh tujuan yang sama. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan mengenai teman dapat mempengaruhi minat siswa dalam pengambilan keputusan memilih jurusan akuntansi pada era disrupsi teknologi di SMK Kesuma Margoyoso Pati. Dengan adanya teman dalam dunia pendidikan, siswa akan mendapatkan pengalaman baru

atau informasi baru mengenai jurusan akuntansi yang akan mereka pilih. Minat dan pendapat yang sama tentang suatu jurusan akuntansi, akan membuat mereka tertuju pada jurusan akuntansi.

c) Keluarga

Keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam peletakan dasar pendidikan anak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan mengenai keluarga dapat mempengaruhi minat siswa dalam pengambilan keputusan memilih jurusan akuntansi pada era disrupsi teknologi di SMK Kesuma Margoyoso Pati. Keluarga harus mengarahkan anaknya dalam pemilihan jurusan akuntansi dan memberikan pandangan maupun saran untuk memilih jurusan akuntansi dengan harapan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya.

d) Sekolah

Pembentukan kecerdasan, sikap dan minat merupakan bagian dari pembentukan kepribadian yang dilakukan oleh sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan mengenai sekolah dapat mempengaruhi minat siswa dalam pengambilan keputusan memilih jurusan akuntansi pada era disrupsi teknologi di SMK Kesuma Margoyoso Pati. Fasilitas yang ada di SMK Kesuma Margoyoso Pati khususnya jurusan akuntansi berupa 1 ruang menjahit (ekstra) dan 3 Lab Akuntansi menjadi pertimbangan sendiri bagi siswa dalam memilih jurusan akuntansi. Fasilitas yang memadai di sekolah mempengaruhi pemilihan jurusan akuntansi oleh siswa, dimana fasilitas tersebut dapat mendukung proses pembelajaran. Sekolah yang baik selalu berusaha menyediakan fasilitas yang memadai untuk proses pembelajaran. Di SMK Kesuma Margoyoso Pati memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran akuntansi. Kenyataan ini menunjukkan betapa penting dan besarnya pengaruh dari sekolah. Faktor lingkungan sekolah seperti sarana dan prasarana serta keadaan fisik sekolah dapat mempengaruhi minat siswa dalam

pengambilan keputusan memilih jurusan akuntansi pada era disrupsi teknologi.

3. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas bagi pihak yang berkepentingan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya maka dapat diambil simpulan bahwa, terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa dalam pengambilan keputusan memilih jurusan akuntansi pada era disrupsi teknologi di SMK Kesuma Margoyoso Pati. Faktor internal meliputi motivasi dan bakat. Faktor motivasi ditunjukkan dengan siswa yang memiliki pandangan terhadap dunia kerja, selain itu faktor bakat ditunjukkan dengan bakat suka hitung-hitungan karena menganggap dirinya mempunyai kemampuan berhitung sehingga mempertimbangkan bakatnya untuk memilih jurusan akuntansi. Sedangkan faktor eksternal meliputi kesempatan kerja, teman, keluarga, dan sekolah. Dimana faktor kesempatan kerja ditunjukkan dengan melihat peluang kerja kelak yang ada ketika telah menyelesaikan pendidikannya, faktor sekolah ditunjukkan dengan peranan sosial dan pengaruh untuk tujuan yang sama, faktor keluarga ditunjukkan dengan mengarahkan anaknya dalam pemilihan jurusan akuntansi dan juga memberikan pandangan maupun saran untuk memilih jurusan akuntansi dengan harapan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidangnya, dan faktor sekolah ditunjukkan dengan sarana dan prasarana serta keadaan fisik sekolah berupa gedung yang baik dan 3 Lab Akuntansi yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.

B. Saran

Dari pembahasan diatas maka dapat di sarankan sebagai berikut:

1. Pada SMK Kesuma Margoyoso Pati agar penelitian ini menjadi rujukan dan masukan untuk diimplementasikan terkait hal-hal yang menjadi faktor penyebab siswa memilih jurusan akuntansi di SMK Kesuma Margoyoso Pati.
2. Keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar disarankan mampu memberikan pengarahan yang positif terhadap keputusan siswa. Dengan dukungan dan dorongan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar siswa lebih mantap dalam pilihan karirnya.

DAFTAR RUJUKAN

Azizah, N. (2017). *Pengetahuan Faktor Toleransi atas Risiko, Pengetahuan Kewirausahaan, Peluang dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Program Akuntansi, Teknik Komputer dan Jaringan SMK Kesuma Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2016/2017*. Sekolah Tinggi Agama Negeri Kudus.

Cahyaningtias Putri Risma. (2021). *Pengaruh Intelegensi, Bakat, Teman Sebaya Terhadap Minat Siswa dalam Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan Akuntansi Kelas X (Studi Empiris pada Beberapa SMK di Kota Madiun)*. Universitas Islam Malang.

Elsi, Sumartono, B. G., & Khosmas. (2018). Studi Deskriptif Minat Siswa Memilih Jurusan Akuntansi dan Pemasaran pada Siswa Kelas X di SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(10), 1-9.

Ghufron, M. . (2018). Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, dan Solusi bagi Dunia Pendidikan. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 332-337.

Hayurika, T. L. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan Akuntansi Kelas X di SMK N 1 Demak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 10(1), 88-103. <https://doi.org/10.15294/dp.v10i1.5097>

Khairani. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Kuat, T., & Kristiyanto, N. A. (2020). Analisis Pelaksanaan Prakerin pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(1), 11-18. <https://doi.org/10.23917/jpis.v30i1.10888>

Mahbubah, I., & Putri, S. Y. (2020). Disrupsi Profesi Akuntan di Era Revolusi Industri 4.0. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 8(2), 73-78.

- Maylindo, A. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Memilih Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau* [Universitas Islam Riau Pekanbaru]. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/7934>
- Mujtahidin, Tryanasari, D., Oktarianto, M. L., & Afriyadi, M. M. (2020). Character Education for Indonesian Gold Generations: Basic Education Challenges in the Era of Disruption. *Icite*, 508, 116–121. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.223>
- Oktavia, Y. A. (2019). *Rebranding dalam Perspektif Hukum Positif dan Etika Bisnis Islam (Studi Kasus pada Toko Online Jasa Henna Elma Fitriani Tulungagung)* [Institut Agama Islam Negeri Tulungagung]. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/10253>
- Pamungkas, B. R. (2020). *Pendidikan di Era Disrupsi Teknologi atau Perkembangan Teknologi*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/hnjra>
- Sari, M. A. dan W. R. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2016 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 6(1), 1–8. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/60457>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subur, L. (n. d. . (2019). *Accounting Talk Transformasi Akuntansi pada Era Digital*. <https://www.kompasiana.com/lizazu/5c2c296c12ae940f8754b280/akuntansi-di-era-revolusiindustri-4-0>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatmini. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 60–68.
- Tjandrawina, R. R. (2016). Industri 4.0: Revolusi Industri Abad ini dan Pengaruhnya pada Bidang Kesehatan dan Bioteknologi. *Jurnal Medicinus*, 29(1).